



LAPORAN AKHIR

**MODEL PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN POS PEMBERDAYAAN
KELUARGA (POSDAYA) DI DESA-DESA LINGKAR KAMPUS
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**BIDANG KEGIATAN :
PKM-PENELITIAN**

Diusulkan oleh :

Ketua	: Dwi Gery Febriyan	A24100110	2010
Anggota	: Ardian Firmansah	G14100055	2010
	Budiono Rahmat	H14120022	2012

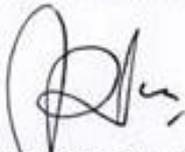
**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2014**

PENGESAHAN PKM-PENELITIAN

1. Judul Kegiatan : Model Pembinaan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) di Desa-Desa Lingkar Kampus Institut Pertanian Bogor
2. Bidang Kegiatan : PKM-P
3. Bidang Ilmu : Sosial Ekonomi
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
Nama Lengkap : Dwi Gery Febriyan
NIM : A24100110
Jurusan : Agronomi dan Hortikultura
Universitas/Institut : Institut Pertanian Bogor
Alamat Rumah dan No.Tel./Hp : Kosan Gizi Abadi, Gang Bara 3, RT/RW 01/07, Dramaga, Bogor HP: 085781970697
Alamat Email : gery.febriyan@gmail.com
5. Anggota Pelaksana Kegiatan : 2 orang
6. Dosen Pendamping
Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si
NIDN : 0010106216
Alamat Rumah dan No.Tel./Hp : Jalan Srikandi 3 No. 10 Bogor
Hp : 081311157644
7. Biaya Kegiatan Total
DIKTI : Rp 8.000.000,-
Sumber Lain (sebutkan) : -
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 Bulan

Bogor, 21 Juli 2014

Menyetujui,
Ketua Departemen
Agronomi dan Hortikultura



Dr Ir. Agus Purwito, MSc. Agr
NIP. 19611101 198703 1 003

Ketua Pelaksana Kegiatan



Dwi Gery Febriyan
NIM. A24100110

Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 19581228 198503 1 003

Dosen Pendamping



Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si
NIP. 19621010 198903 1 005



DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
BAB 1. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Luaran yang Diharapkan	4
1.5 Kegunaan	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Model	5
2.2 Konsep Pemberdayaan	5
2.4 Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)	6
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	6
3.1 Kerangka Pemikiran	6
3.2 Metode Penelitian	7
3.3 Teknik Pengumpulan Data	7
3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	8
3.5 Cara Penafsiran dan Penyimpulan Hasil Penelitian	8
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
BAB 6. DAFTAR PUSTAKA	15
Lampiran 1. Rincian penggunaan dana	13

RINGKASAN

Pos pemberdayaan keluarga (Posdaya) merupakan suatu kegiatan yang berusaha menghidupkan kembali semangat gotong royong di masyarakat sehingga masyarakat dapat mengatasi masalahnya secara swadaya dengan bersinergi antara stakeholder di wilayahnya. Tujuan Posdaya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam rangka pemenuhan MDGs di Indonesia. Kajian penelitian ini akan menelaah pengaruh keberadaan posdaya-posdaya di lingkaran kampus IPB Dramaga sebagai institusi yang memberikan perhatian lebih terhadap pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan menimbulkan keswadayaan dari dalam masyarakat untuk mengatasi permasalahan melalui pemanfaatan potensi di wilayah tersebut. Masyarakat yang meningkat kesejahteraannya akan meningkatkan pula IPM regional dan akan berdampak ke negara.

Penelitian akan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *stratified random sampling*. Teknik ini merupakan salah satu teknik penarikan contoh berpeluang dengan mengelompokkan contoh berdasarkan strata tertentu. Pengelompokan yang dilakukan adalah berdasarkan wilayah kerja posdaya. Jumlah strata yang digunakan adalah sebanyak 17 strata dengan jumlah sampel setiap strata sebanyak 10 orang yang diambil secara acak sehingga jumlah sampel keseluruhan sebanyak 170 orang. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan serta pedoman wawancara untuk kepentingan kelengkapan penjelasan (eksplanasi) data primer, termasuk untuk kepentingan pengamatan. Data sekunder dapat diperoleh dari wawancara mendalam terhadap pengurus ataupun anggota masyarakat di dalam posdaya untuk melengkapi data yang diinginkan.

Kegiatan pengembangan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan Posdaya dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Model pengembangan dan pembinaan Posdaya di lingkaran kampus adalah dengan peningkatan kekosmopolitan pengurus posdaya dan peran pendamping.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia merupakan agenda penting bagi beberapa negara, termasuk Indonesia. Penandatanganan Deklarasi Millenium pada tahun 2000 oleh beberapa kepala negara di dunia menyatakan kesiapan membentuk kesejahteraan baru yang dituangkan dalam Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals (MDGs)*). Kesepakatan tersebut terdiri dari 8 kebijakan, antara lain: (1) pemberantasan kemiskinan dan kelaparan ekstrim; (2) tercapainya pendidikan dasar secara universal; (3) dikedepankannya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan; (4) pengurangan kematian anak balita; (6) pemberantasan HIV/AIDS dan penyakit-penyakit penyebab kematian; (7) menjamin keberlanjutan lingkungan; (8) pengembangan kemitraan global untuk pembangunan. Berdasarkan perkembangan terakhir, gerak beberapa negara untuk mencapai MDGs cenderung lambat. Sekitar 2.5 miliar orang hidup dengan kurang dari dua dolar AS per hari dan 10 juta anak meninggal per tahun akibat penyakit penyebab kematian. Keberhasilan pencapaian MDGs dapat terlihat dengan salah satu parameter yakni indeks pembangunan manusia (IPM). Negara yang berada posisi atas dengan IPM tertinggi adalah Norwegia, sedangkan Indonesia berada pada urutan 111 dari 177 negara di dunia (Nugroho 2005, Mardikanto 2010).

Kenyataan tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia untuk membenahi keadaan penduduk dalam peningkatan kesejahteraan. Cita-cita mulia pembangunan di Indonesia sudah menjadi agenda yang disusun oleh perumus konstitusional penting yang terletak pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Peningkatan kesejahteraan ini terus diupayakan pemerintah karena saat ini IPM Indonesia pada tahun 2011 sebesar 72.77 % (BPS 2011). Beberapa provinsi yang memiliki IPM tinggi salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat dengan 72.73 %. Provinsi dengan tingkat kepadudukan yang cukup padat membuat pemerintah setempat cukup bekerja keras untuk meningkatkan IPM daerah. Komposisi IPM pada tahun 2011 kabupaten dan kota di Jawa Barat tergolong cukup beragam. Wilayah dengan IPM yang tinggi yakni Kabupaten Bogor sebesar 72.33 % dan Kota Bogor sebesar 76.08 % (PUSDALISBANG 2011).

Paradigma yang selama ini belum tepat sasaran dapat digantikan dengan paradigma *bottom-up* yakni dengan pemberdayaan masyarakat. Hal ini menjadi landasan yang dilakukan oleh beberapa instansi, salah satunya adalah bagian lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) IPB dalam melakukan pemberdayaan di desa-desa lingkaran kampus. Inisiasi pembentukan pos pemberdayaan keluarga (Posdaya) merupakan kegiatan pembentukan forum silaturahmi antar pemangku kepentingan di masyarakat desa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat dengan usaha swadaya. Kegiatan di dalam tubuh posdaya tidak menggantikan kelembagaan yang sudah ada, namun posdaya berusaha mensinergikan beberapa program pemberdayaan agar dapat saling membantu dan memberi masukan agar tercipta usaha bersama membangun kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik.

Keberhasilan suatu lembaga posdaya dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar dari masyarakat. Faktor dalam masyarakat yang dapat membantu memberdayakan adalah potensi lingkungan alam dan masyarakat, kapasitas pengurus posdaya, dan visi misi bersama. Faktor luar masyarakat yang dapat menunjang kegiatan pemberdayaan adalah adanya tim fasilitator atau pendamping posdaya, mitra kerja, dan sumber akses informasi. Keberadaan posdaya-posdaya yang berada di lingkaran kampus IPB diharapkan menjadi rujukan pengembangan posdaya lain setelah karakteristik dan kondisinya diketahui dengan baik.

1.2 Perumusan Masalah

Kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai pembangunan alternatif melalui posdaya telah banyak dilakukan di wilayah lingkaran kampus IPB Dramaga. Kegiatan ini dapat berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika kerja sama antar pengurus posdaya dalam memanfaatkan peluang dan kesempatan dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini akan mengangkat beberapa rumusan masalah, yakni:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan posdaya lingkaran kampus dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimanakah kondisi dan karakteristik posdaya yang berada di sekitar lingkaran kampus IPB Dramaga?

3. Bagaimanakah model pembinaan dan pengembangan posdaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kinerja posdaya lingkaran kampus yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan posdaya di wilayah lain?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui kondisi perkembangan posdaya yang terletak yang berada di lingkaran kampus IPB Dramaga.
2. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh posdaya lingkaran kampus IPB Dramaga.
3. Memberikan model pembinaan dan pengembangan posdaya dalam membentuk masyarakat yang berdaya dan mandiri dan menjadi rujukan bagi instansi penggiat kegiatan pemberdayaan masyarakat.

1.4 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah mendapatkan kondisi dan karakteristik posdaya di lingkaran kampus IPB beserta faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan posdaya dan menghasilkan suatu model rekomendasi pemberdayaan masyarakat yang berpihak pada usaha swadaya masyarakat yang berada di lingkungan instansi tertentu.

1.5 Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang sosial ekonomi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumbangan pemikiran dan bukti ilmiah bahwa konsep pemberdayaan masyarakat dapat digunakan sebagai referensi posdaya melakukan kegiatan-kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan.
2. Memberikan masukan kepada IPB maupun instansi penggiat kegiatan pemberdayaan agar kegiatan dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat.
3. Memotivasi pengurus dan masyarakat yang tergabung dalam posdaya kabupaten atau kota Bogor agar lebih berdaya dan mandiri.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Model

Secara sederhana, model diartikan sebagai suatu replika dari objek yang lebih besar, seperti miniatur. DeVito (1996) menyatakan model sebagai gambaran yang didesain untuk mempresentasikan realita, dan merupakan representasi fisik atau verbal dari suatu objek atau proses. Adapun Bill dan Hardgrave (1987) mengartikan model sebagai representasi dunia nyata dalam bentuk teoritis dan disederhanakan (Severin dan Tankard, 1993). Selain itu, model dibutuhkan dalam upaya menganalisis bagian-bagian dari setiap proses, untuk dapat membuat abstraksi dari suatu tindakan atau peristiwa menjadi lebih nyata (Tubbs and Moss, 1983 dalam Lubis *et al.*, 2010).

2.2 Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersuara atau menyampaikan pendapat, ide, gagasan, serta kemampuan untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, dan tindakan) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Nugroho 2005, Mardikanto 2010).

Hakikat dari pemberdayaan berpusat pada manusia dan kemanusiaan, dengan kata lain, manusia sebagai tolok ukur normatif, struktural, dan substansial. Pemberdayaan berkaitan erat dengan *sustainable development* yang mengantarkan ke paradigma yang berpihak pada masyarakat. Konsep "People Centered Development" dalam pergeseran paradigma pembangunan didefinisikan sebagai alternatif kebijakan pembangunan dan pengembangan kelembagaan di tingkat nasional, lokal, dan komunitas yang merujuk kepada implementasi prinsip-prinsip desentralisasi, partisipasi, pemberdayaan, pelestarian, jejaring sosial, keswadayaan lokal, dan prinsip *sustainability* (Mardikanto 2010, Nasdian 2006).

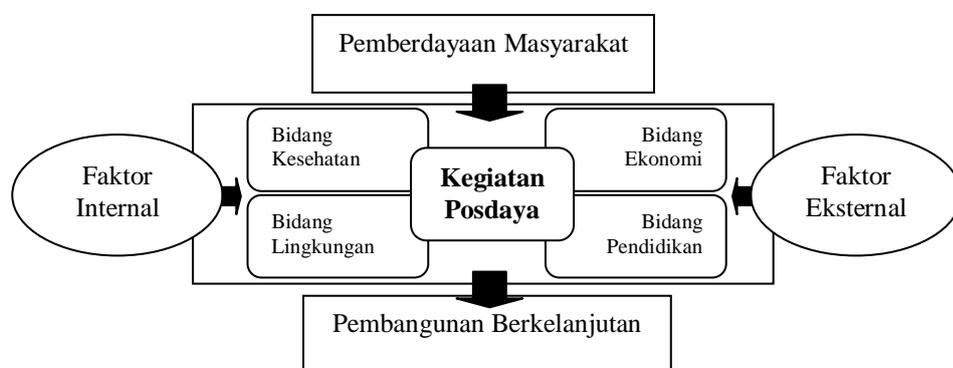
2.4 Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)

Pos pemberdayaan keluarga (Posdaya) merupakan sebuah gerakan untuk membangkitkan kembali budaya gotong royong di masyarakat dalam membangun kehidupan berkeluarga yang dilakukan secara swadaya dengan harapan masyarakat dapat mandiri. Posdaya adalah suatu forum silaturahmi advokasi, komunikasi, informasi, dan edukasi yang dapat dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Tujuan utama posdaya adalah menghidupkan kembali semangat kebersamaan dan kegotongroyongan dalam suatu wadah di masyarakat sehingga anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan saling membantu dalam mengatasi masalah komunitas terutama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Posdaya umumnya terbentuk di tingkat RW agar lebih mudah melakukan kegiatan dan koordinasi antar pengurus dan kader serta mempermudah partisipasi (Muljono *et al.* 2012).

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkontribusi dan mempengaruhi secara sinergis dan dinamis. Keberhasilan posdaya-posdaya di lingkaran kampus IPB Dramaga dapat memberikan gambaran bagi pengembangan posdaya lainnya baik dari sisi pengaturan faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini akan mencoba melihat kaitan faktor-faktor tersebut dalam pengembangan posdaya.



3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan desain penelitian survei, yaitu mengambil contoh dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 2006). Pendekatan kualitatif digunakan untuk melengkapi penelitian dalam mengkaji pemahaman dan pemilihan sikap serta tindakan aktivis mahasiswa terkait konsep pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menggunakan metode wawancara mendalam.

Metode survei digunakan dalam penelitian ini sebagai bentuk evaluasi program dengan maksud menjajagi, mengumpulkan, menggambarkan, dan menerangkan aspek-aspek yang dievaluasi. Metode survei menurut Singarimbun dan Effendi (2006) adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang berkaitan dengan identitas individu, penilaian terhadap keberadaan posdaya di lingkaran kampus IPB Dramaga, dan penilaian terhadap kinerja posdaya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi dalam 2 sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data mengenai variabel utama yang meliputi beberapa indikator variabel-variabel yang diteliti. Data atau informasi ini diperoleh melalui wawancara (panduan kuesioner) dengan responden. Responden didefinisikan sebagai pihak yang memberikan data dari dirinya sendiri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Teknik ini merupakan salah satu teknik penarikan contoh berpeluang dengan mengelompokkan contoh berdasarkan strata tertentu. Pengelompokan yang dilakukan adalah berdasarkan wilayah kerja posdaya. Jumlah strata yang digunakan adalah sebanyak 6 strata dengan jumlah sampel setiap strata sebanyak 5 orang yang diambil secara acak sehingga jumlah sampel keseluruhan sebanyak 30 orang.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan serta pedoman wawancara untuk

kepentingan kelengkapan penjelasan (eksplanasi) data primer, termasuk untuk kepentingan pengamatan. Data sekunder dapat diperoleh dari wawancara mendalam terhadap pengurus ataupun anggota masyarakat di dalam posdaya untuk melengkapi data yang diinginkan.

3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Jawaban yang akan diperoleh dari kuesioner berupa *raw data* kemudian dikelompokkan berdasarkan variabelnya dalam bentuk *transfer sheet*. Adapun variabel yang dikelompokkan yaitu: variabel *input*, proses, dan *output*. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan menghitung jumlah dan persentase responden menurut kategori variabel-variabel tersebut.

Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan Uji Korelasi *Chi-Square*. Uji Korelasi *Chi-Square* digunakan untuk mengukur variabel pengaruh dengan terpengaruh. Dalam penelitian ini, yaitu antara masukan dengan proses dan proses dengan output. Hasil uji juga ditampilkan dalam bentuk tabel silang antara variabel pengaruh dengan terpengaruh. Pengujian ini menggunakan program komputer *SPSS17.0 for window*. Selain analisis data kuantitatif, dilakukan pula analisis data secara kualitatif sebagai pendukung yaitu dengan mengutip hasil wawancara mendalam dengan responden atau informan dan disampaikan secara deskriptif guna mempertajam hasil penelitian.

3.5 Cara Penafsiran dan Penyimpulan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran sikap yakni skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2010). Hasil ini akan menunjukkan skala yang akan menunjukkan sikap responden terhadap konsep pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh posdaya lingkaran kampus IPB Dramaga. Uji sikap ini akan merujuk pada hipotesis yang menyatakan bahwa keberadaan posdaya yang terletak di lingkaran kampus IPB Dramaga memiliki potensi keberhasilan yang baik serta menimbulkan pemberdayaan menuju masyarakat yang mandiri.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor Internal Pengurus Posdaya

Faktor internal pengurus posdaya dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, posisi di Posdaya, usia, pendidikan terakhir, pendidikan informal, pengalaman berposdaya, motivasi berposdaya, dan tingkat kekosmopolitan. Data hasil penelitian mengenai faktor internal pengurus Posdaya disajikan berupa tabel frekuensi dalam Tabel 1.

Tabel 1 Kategori, jumlah, dan persentase berdasarkan faktor internal pengurus Posdaya

Faktor Internal	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentase
Jenis Kelamin	Laki- Laki	6	20.00%
	Perempuan	24	80.00%
Posisi di Posdaya	Kader	8	26.67%
	Anggota	22	73.33%
Usia	Dewasa Awal 23-34 th	11	36.67%
	Dewasa Tengah 35-46 th	14	46.67%
	Dewasa Tua 47-62 th	5	16.67%
Tingkat Pendidikan Formal	Tidak Pernah Sekolah	0	0.00%
	SD	6	20.00%
	SMP	7	23.33%
	SMA	11	36.67%
	Kuliah	6	20.00%
Pendidikan Informal	Ya	11	39.29%
	Tidak	17	60.71%
Pengalaman Berposdaya	Rendah (<1 tahun)	9	30.00%
	Sedang (1-2 tahun)	6	20.00%
	Tinggi (2 tahun)	15	50.00%
Motivasi Berposdaya	Rendah	5	16.67%
	Tinggi	25	83.33%
Tingkat Kekosmopolitan	Rendah	3	10.00%
	Sedang	25	83.33%
	Tinggi	2	6.67%

Jenis Kelamin dan Posisi di Posdaya

Berdasarkan Tabel 1, keanggotaan Posdaya di lingkaran kampus IPB didominasi oleh wanita sebanyak 80.00% sedangkan jenis kelamin pria tidak banyak yang turut serta dalam keanggotaan Posdaya. Biasanya pria berlaku sebagai ketua

Posdaya atau ketua seksi bidang tertentu kemudian sebagai tim penggerak atau kader banyak dikerjakan oleh wanita. Proporsi jumlah antara kader atau anggota dalam Posdaya sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dalam Tabel 1 bahwa jumlah kader di Posdaya lingkaran kampus IPB mencapai 26.67% sedangkan jumlah anggota pelaksana yang tergabung dalam seksi bidang tertentu mencapai 73.33%.

Usia

Kondisi usia pengurus Posdaya pada Tabel 1 diketahui bahwa pengurus Posdaya sebagian besar berada pada usia dewasa tengah (35–46 tahun) dengan persentase 46.67%. Kondisi usia pada rentang tersebut diindikasikan sudah memiliki kematangan emosional yang cukup baik dan pengalaman berorganisasi di masyarakat dengan baik.

Tingkat Pendidikan Formal dan Pengalaman Pendidikan Informal

Beberapa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup tinggi hingga pendidikan SMA dengan persentase 36.67% bahkan beberapa responden ada yang mencapai pendidikan kuliah dengan persentase 20.00%. Hal dapat menunjukkan kemampuan responden dalam memahami berbagai hal termasuk juga tentang program Posdaya sehingga dapat mempengaruhi keaktifan peserta posdaya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengalaman Berposdaya

Pengalaman berposdaya adalah pengetahuan serta kemampuan responden ikut serta dalam kegiatan-kegiatan Posdaya sehingga responden dapat mengembangkan kemampuan tersebut untuk kegiatan pembangunan lainnya (Nuryanti 2013). Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman yang cukup tinggi sebesar 50.00% dalam kegiatan berposdaya (Tabel 1) sehingga pengetahuan responden terhadap kegiatan dalam Posdaya sudah cukup baik.

Motivasi Berposdaya

Berdasarkan Tabel 1, motivasi berposdaya dari responden yang diteliti memiliki tingkat motivasi yang tinggi sebesar 83.33%. Motivasi yang tinggi ini berasal dari dorongan diri sendiri yang muncul karena adanya keinginan dari masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta dapat menambah pendapatan dengan kegiatan bidang ekonomi.

Tingkat Kekosmopolitan

Kekosmopolitan dalam penelitian merupakan keterbukaan responden terhadap berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan orang lain, serta dari frekuensi responden berinteraksi dengan berkunjung keluar desa, konsultasi dengan pendamping, konsultasi dengan tokoh masyarakat, tukar menukar informasi, dan mencari informasi dari berbagai sumber terkait Posdaya. Berdasarkan Tabel 1, sebesar 83.33% responden tergolong dalam kategori sedang. Informasi yang didapatkan sebagian besar berasal dari saling tukar informasi dengan sesama teman atau tetangga yang berada dalam lingkungan responden.

4.2 Faktor Eksternal Pengurus Posdaya

Faktor eksternal pengurus posdaya dalam penelitian ini meliputi peran pendamping Posdaya dan peran tokoh masyarakat. Data hasil penelitian mengenai faktor eksternal pengurus Posdaya disajikan berupa tabel frekuensi dalam Tabel 2.

Tabel 2 Kategori, jumlah, dan persentase berdasarkan faktor eksternal pengurus Posdaya

Faktor Eksternal	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentase
Peran Pendamping Posdaya	Tidak Berpengaruh	3	10.00%
	Berpengaruh	23	76.67%
	Sangat Berpengaruh	4	13.33%
Peran Tokoh Masyarakat	Tidak Berpengaruh	1	3.33%
	Berpengaruh	11	36.67%
	Sangat Berpengaruh	18	60.00%

Peran Pendamping Posdaya

Peran pendamping Posdaya adalah peran seseorang baik atas nama individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan kemampuan pemercepat perubahan, perantara, pendidik, tenaga ahli, perencana sosial, dan advokat dalam masyarakat berkaitan dengan kegiatan Posdaya (Nuryanti 2013). Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa peran pendamping tergolong sedang yaitu sebesar 76.67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya seorang pendamping dapat membantu dan memotivasi masyarakat khususnya peserta Posdaya dalam menjalankan kegiatan yang ada di Posdaya. Peran pendamping ini menjadi faktor yang dapat membantu pengembangan Posdaya di masyarakat.

Peran Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat dalam penelitian ini merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, berperan sebagai pemberi berbagai informasi, pemberi motivasi dan penggerak, serta pemberi bimbingan berkaitan kegiatan Posdaya. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat kategori sangat berpengaruh yaitu sebesar 60.00%. Tokoh masyarakat yang dimaksud dalam penelitian yaitu ketua RT/RW, tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh lain yang dianggap berpengaruh dalam masyarakat. Peran tokoh masyarakat mampu memberikan pandangan dan arahan mengenai pelaksanaan Posdaya.

4.3 Karakteristik Pengurus Posdaya Berdasarkan Prinsip Pengembangan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan Posdaya di masyarakat dapat terlihat dengan peran serta pengurus dan anggota Posdaya di lingkungan tersebut. Beberapa prinsip pengembangan masyarakat yang dapat terlihat dalam program Posdaya antara lain partisipasi, kepentingan komunitas, swadaya, kerjasama, sinergi, dan keberlanjutan. Persentase prinsip tersebut dapat terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Prinsip pengembangan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh pengurus Posdaya di lingkaran kampus IPB

Prinsip Pengembangan Masyarakat	Persentase
Partisipasi	92%
Kepentingan Komunitas	95%
Swadaya	100%
Kerjasama	100%
Sinergi	92%
Keberlanjutan	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat terlihat bahwa hampir semua parameter prinsip yang telah dilakukan oleh pengurus Posdaya memiliki nilai persentase yang sangat tinggi. Contoh pelaksanaan yang dilaksanakan di lapangan adalah salah satu program kerja Posdaya bidang lingkungan dengan kerja bakti diikuti oleh sebagian besar masyarakat karena masyarakat merasa kebersihan lingkungan menjadi faktor penting dalam menunjang kehidupan sehari-hari sehingga kebutuhan akan hidup sehat menjadi kebutuhan bersama yang harus dilaksanakan.

4.4 Korelasi antara Partisipasi dalam Karakteristik Pengurus Posdaya

Kegiatan-kegiatan Posdaya lingkaran kampus IPB yang telah dilakukan memiliki tingkat korelasi yang baik jika dilihat dari keterkaitan antara faktor partisipasi dengan faktor swadaya, kerjasama, sinergi, dan keberlanjutan (Tabel 4). Semua faktor memiliki tingkat korelasi yang sangat berpengaruh sehingga pelaksanaan kegiatan Posdaya di lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang baik dalam konsep-konsep pengembangan masyarakat.

Tabel 4 Hasil uji korelasi antara partisipasi dengan faktor-faktor lain dalam pelaksanaan Posdaya berdasarkan konsep pengembangan masyarakat

Parameter	Partisipasi	Swadaya	Kerjasama	Sinergi
Swadaya	0.643 (0.000)			
Kerjasama	0.643 (0.000)	0.987 (0.000)		
Sinergi	0.677 (0.000)	0.944 (0.000)	0.954 (0.000)	
Keberlanjutan	0.632 (0.000)	0.969 (0.000)	0.985 (0.000)	0.940 (0.000)

Partisipasi merujuk pada sikap pengurus Posdaya dalam pelaksanaan kegiatan Posdaya yang mampu menimbulkan kesadaran kritis dari masyarakat sehingga masyarakat mau mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan Posdaya sebenarnya bukan kegiatan atau program baru dari pemerintah akan tetapi kegiatan Posdaya ini hanya mensinergikan antara program-program yang sudah ada, seperti Posyandu, Posbindu Lansia, PAUD, Koperasi Simpan Pinjam, dan lain-lain sehingga masyarakat sudah tidak asing lagi untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posdaya.

Posdaya yang berperan sebagai pihak pemersatu program ini mampu meningkatkan kerjasama antar kader-kader bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Program yang direncanakan maupun yang sudah terlaksana juga memberikan jangka waktu pelaksanaan yang cukup lama dan berlanjut dengan baik di masyarakat karena memberikan dampak yang baik, contohnya adalah pemanfaatan sampah menjadi barang-barang kerajinan selain membuat lingkungan lebih bersih juga menambah penghasilan masyarakat karena barang tersebut memiliki keunikan dan nilai jual yang baik, serta pembukaan kesempatan bagi pihak donatur untuk membantu kegiatan-kegiatan Posdaya.

4.5 Korelasi antara Tingkat Kekosmopolitan dengan Karakteristik Pengurus Posdaya

Faktor internal yang mampu berkorelasi antar parameter dalam karakteristik pengurus Posdaya dengan baik yakni tingkat kekosmopolitan. Pengaruh tingkat kekosmopolitan memiliki korelasi nyata lebih baik pada semua parameter, hanya pada parameter kepentingan komunitas yang memberikan korelasi yang tidak nyata (Tabel 5).

Tabel 5 Hasil uji korelasi antara tingkat kekosmopolitan dengan karakteristik pengurus Posdaya

Parameter	Nilai Korelasi	P-Value	Kesimpulan
Partisipasi	0.641	0.000*	Korelasi Nyata
Kepentingan Komunitas	0.230	0.221	Korelasi Tidak Nyata
Swadaya	0.439	0.015*	Korelasi Nyata
Kerjasama	0.486	0.007*	Korelasi Nyata
Sinergi	0.457	0.011*	Korelasi Nyata
Keberlanjutan	0.471	0.009*	Korelasi Nyata

Keterbukaan pengurus Posdaya di lingkaran kampus IPB terhadap informasi dan pengetahuan memberikan dampak yang baik terhadap karakteristik pengembangan masyarakat yang telah dilaksanakan. Peningkatan kekosmopolitan pengurus Posdaya akan meningkatkan pula partisipasi, swadaya, kerjasama, sinergi, dan keberlanjutan dari program Posdaya.

4.6 Korelasi antara Peran Pendamping Posdaya dengan Karakteristik Pengurus Posdaya

Faktor eksternal yang mampu berkorelasi antar parameter dalam karakteristik pengurus Posdaya salah satunya adalah peran pendamping. Pengaruh peran pendamping memiliki korelasi nyata lebih baik pada parameter partisipasi, sedangkan pada parameter lainnya memberikan korelasi yang tidak nyata (Tabel 6).

Tabel 6 Hasil uji korelasi antara peran pendamping dengan karakteristik pengurus Posdaya

Parameter	Nilai Korelasi	P-Value	Kesimpulan
Partisipasi	0.365	0.047*	Korelasi Nyata
Kepentingan Komunitas	0.024	0.899	Korelasi Tidak Nyata
Swadaya	0.073	0.702	Korelasi Tidak Nyata
Kerjasama	0.079	0.679	Korelasi Tidak Nyata
Sinergi	0.048	0.800	Korelasi Tidak Nyata
Keberlanjutan	0.066	0.728	Korelasi Tidak Nyata

Peningkatan peran pendamping mampu meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaan program Posdaya. Pendamping tersebut diharapkan menjadi fasilitator dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Posdaya

4.7 Pendugaan Model Pengembangan dan Pendampingan Posdaya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model pengembangan dan pembinaan Posdaya di lingkaran kampus IPB Dramaga tahap awal adalah peningkatan kekosmopolitan dan peran pendamping. Hal ini memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan partisipasi, kepentingan komunitas, swadaya, kerjasama, sinergi, dan keberlanjutan dari program Posdaya. Faktor internal dan faktor eksternal pengurus Posdaya tersebut dapat menunjang pelaksanaan Posdaya di masyarakat.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengembangan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan Posdaya dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Model pengembangan dan pembinaan Posdaya di lingkaran kampus adalah dengan peningkatan kekosmopolitan pengurus posdaya dan peran pendamping.

5.2 Saran

Peningkatan kekosmopolitan dan peran pendamping yang mampu meningkatkan konsep pengembangan masyarakat oleh pengurus Posdaya perlu diidentifikasi apa saja kegiatan yang dapat dilakukan sehingga program-program dalam Posdaya berjalan lebih baik.

BAB 6. DAFTAR PUSTAKA

[BPS] Badan Pusat Statistik. Indeks pembangunan manusia provinsi dan nasional, 1996-2011 [internet]. [diacu 2013 Oktober 10]. Tersedia pada: http://www.bps.go.id/menutab.php?tabel=1&kat=1&id_subyek=26

- Lubis DP, Mugniesyah SS, Purwaningsih N, Riyanto S, Kusumastuti YI, Hadiyanto, Saleh A, Sumardjo, Agung SS, Amanah S, Fatchiya A. 2010. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Bogor: IPB Press.
- Nasdian FT. 2006. *Pengembangan Masyarakat (Community Development)*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Nugroho EWT. 2005. *Dimensi-Dimensi Masalah Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Edisi ke-1*. Yogyakarta: APMD Press.
- Nuryanti T. 2013. Hubungan antara tingkat partisipasi dengan kemandirian masyarakat peserta Posdaya Sauyunan Desa Ciherang [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto T. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat Cetakan 1*. Surakarta: UNS Press.
- [PUSDALISBANG] Pusat Data dan Analisis Pembangunan Jawa Barat. 2011 IPM kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2006-2011 [internet]. [diacu 2013 Oktober 10]. Tersedia pada: http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/index.php?option=com_content&view=article&id=354&Itemid=222
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun M, Effendi S. 2006. *Metode penelitian survai. Edisi revisi*. Jakarta: LP3ES.

Lampiran 1. Rincian Pengeluaran Dana.

Kegiatan	Penggunaan	Kuantitas	Jumlah (Rp)
Perjalanan ke Posdaya Purwasari (PP)	Transportasi	1 kali	50.000
Perbanyak Kuisisioner	Bahan penelitian	85 paket	76.500
Map plastik	Bahan penelitian	17 buah	17.000
Balpoim	Bahan penelitian	6 paket	60.000
Cinderamata untuk responden	Bahan penelitian	100 paket	350.000
Transportasi ke 3 Posdaya	Transportasi	3 orang	540.000
Konsumsi ke 3 posdaya	Transportasi	3 orang	270.000
Honorarium	Honor output kegiatan	3 orang	300.000
Total			1.663.500

- A6. Siapakah yang dapat menjadi pemilik Posdaya ?
- Seluruh Masyarakat
 - Tokoh Masyarakat
 - Kader atau pengurus
 - Kelurahan
- A7. Siapakah yang menjalankan Posdaya?
- Seluruh Masyarakat
 - Tokoh Masyarakat
 - Kader atau pengurus
 - Kelurahan
- A8. Apakah keuntungan suatu wilayah memiliki Posdaya? (*Jawaban boleh lebih dari 1)
- Memudahkan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan
 - Membantu memunculkan ide dan partisipasi masyarakat
 - Pelaksanaan kegiatan menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien
 - Posdaya mampu mempengaruhi cara pandang terhadap intervensi pemerintah
 - Posdaya mampu mendinamiskan kehidupan masyarakat
- A9. Apakah modal yang dibutuhkan dalam pembentukan Posdaya ?
- Kemauan Masyarakat
 - Dana
 - Kepercayaan
 - Adanya pihak luar (pihak Swasta)
- A10. Apa sajakah peran Posdaya ?
- Membentuk program kerja
 - Menghidupkan kembali program kerja
 - Meningkatkan kualitas program kerja
 - Menynergikan semua program pemberdayaan masyarakat

B. FAKTOR INTERNAL

- B1. Berapakah usia anda saat ini ?
- B2. Apakah pendidikan terakhir anda ?
- Tidak pernah bersekolah
 - SD sampai kelas
 - SMP sampai kelas
 - SMA sampai kelas
 - Kuliah
- B3. Apakah anda pernah mengikuti pendidikan Informal ?
- Ya, Sebutkan
 - Tidak
- B4. Berapakah penghasilan anda perbulan ? Rp.....
- B5. Berapa lama anda ikut serta dalam kegiatan posdaya ? (.....) *(bulan/tahun)
- B6. Saya ikut dalam kegiatan Posdaya karena
- Anjuran pemerintah atau pendamping
 - Dorongan teman tetangga atau saudara
 - Kemauan sendiri untuk meningkatkan pendapatan/pengalaman/pengetahuan
 - Mengisi waktu luang
 - Lainnya (.....)
- B7. Apakah anda mencari informasi tentang posdaya atau tidak ? jika Ya, kapan biasanya anda mencari informasi mengenai Posdaya ? *jika tidak lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya !
- Tidak tentu waktunya
 - setiap ada masalah
 - setiap ada kesempatan
- B8. Anda mencari informasi Posdaya melalui ?
- Media cetak
 - TV
 - Radio
 - Internet
- B9. Berapa kali anda mencari informasi mengenai Posdaya dalam seminggu ?
- Tidak pernah
 - Sekali
 - lebih dari dua kali
- B10. Apakah anda berkunjung keluar desa untuk mengikuti kegiatan Posdaya ? Jika Ya berkunjung ke desa mana saja ?*jika tidak lanjutkan pertanyaan berikutnya !
- B11. Berapa sering anda berkunjung ke luar desa ?
- Tidak pernah
 - Sekali
 - Lebih dari dua kali
- B12. Ketika ada permasalahan mengenai Posdaya anda berkomunikasi dengan siapa ?
- Pendamping
 - Tokoh Masyarakat

- D14. Apakah ada kerjasama dengan Dinas atau Rumah Sakit Setempat ?
 a. Ada (*Instansi*) b. Tidak
- D15. Apakah ada kerjasama dengan Instansi Pendidikan ?
 a. Ada (*Sebutkan*) b. Tidak
- D16. Apakah ada perubahan setelah kegiatan bidang kesehatan ini dilakukan ?
 a. Ada (*Sebutkan*) b. Tidak

BIDANG PENDIDIKAN

- D17. Adakah kegiatan bidang pendidikan ?
 a. Ya (*Sebutkan*) b. Tidak
- D18. Apakah kegiatan ini dikerjakan secara bersama-sama ?
 a. Ya (*Banyaknya yang aktif*) b. Tidak
- D19. Apakah kegiatan pendidikan yang diutamakan ?
- D20. Apa sajakah permasalahan yang dihadapi dibidang pendidikan ?
- D21. Apakah tersedia kader pendidikan ? a. Ada (*Jika ada lanjut ke D7*) b. Tidak
- D22. Apakah kader tersebut aktif dalam kegiatan ? a. Ya b. Tidak
- D23. Apakah kader tersebut cekatan dalam setiap tindakan ? a. Ya b. Tidak
- D24. Apakah kegiatan tetap berjalan ketika kader tidak hadir ? a. Ya b. Tidak
- D25. Intensitas kegiatan bidang pendidikan dalam 1 minggu dilaksanakan berapa kali ?
- D26. Apakah ada pelatihan kader pendidikan ? a. Ya b. Tidak
- D27. Apakah ada tenaga pendidik ?
 a. Ada (*Berupa*) (*lanjut ke D13*) b. Tidak
- D28. Apakah ada pendampingan dari tenaga pendidik tersebut ? a. Ada b. Tidak
- D29. Apakah ada kerjasama dengan Dinas atau pemerintah Setempat ?
 a. Ada (*Instansi*) b. Tidak
- D30. Apakah ada kerjasama dengan Instansi Pendidikan ?
 a. Ada (*Sebutkan*) b. Tidak
- D31. Apakah ada perubahan setelah kegiatan bidang pendidikan ini dilakukan ?
 a. Ada (*Sebutkan*) b. Tidak

BIDANG LINGKUNGAN

- D32. Adakah kegiatan bidang lingkungan?
 a. Ya (*Sebutkan*) b. Tidak
- D33. Apakah kegiatan ini dikerjakan secara bersama-sama ?
 a. Ya (*Banyaknya yang aktif*) b. Tidak
- D34. Apakah kegiatan lingkungan yang diutamakan ?
- D35. Apa sajakah permasalahan yang dihadapi dibidang lingkungan ?
- D36. Apakah tersedia kader lingkungan ? a. Ada (*Jika ada lanjut ke D7*) b. Tidak
- D37. Apakah kader tersebut aktif dalam kegiatan ? a. Ya b. Tidak
- D38. Apakah kader tersebut cekatan dalam setiap tindakan ? a. Ya b. Tidak
- D39. Apakah kegiatan tetap berjalan ketika kader tidak hadir ? a. Ya b. Tidak
- D40. Intensitas kegiatan bidang lingkungan dalam 1 bulan dilaksanakan berapa kali ?
- D41. Apakah setiap rumah memiliki pekarangan ? a. Ya (Ukuran) b. Tidak
- D42. Apakah ada kegiatan yang memanfaatkan pekarangan rumah ?
 a. Ya (*Sebutkan*) b. Tidak
- D43. Apakah ada pelatihan kader lingkungan ? a. Ya b. Tidak
- D44. Apakah ada kerjasama dengan Dinas atau pemerintah Setempat ?
 a. Ada (*Instansi*) b. Tidak
- D45. Apakah ada kerjasama dengan Instansi Pendidikan ?
 a. Ada (*Sebutkan*) b. Tidak
- D46. Apakah ada perubahan setelah kegiatan bidang lingkungan ini dilakukan ?
 a. Ada (*Sebutkan*) b. Tidak

BIDANG EKONOMI

- D47. Adakah kegiatan bidang Ekonomi ?
 a. Ya (*Sebutkan*) b. Tidak
- D48. Apakah kegiatan ini dikerjakan secara bersama-sama ?
 a. Ya (*Banyaknya yang aktif*) b. Tidak
- D49. Apakah ada sistem bagi Hasil ?
 a. Ya (*Bagaimana pembagiannya*) b. Tidak
- D50. Apakah kegiatan Ekonomi yang diutamakan ?
- D51. Produk yang diutamakan dalam bentuk ? a. Barang b. Jasa
- D52. Apakah ada kemungkinan produk lain yang bisa dikembangkan ?
 a. Ada (*Sebutkan*) b. Tidak
- D53. Apa sajakah permasalahan yang dihadapi dibidang Ekonomi ?
- D54. Apakah tersedia kader Ekonomi ?
 a. Ada (*Jika ada lanjut ke D7*) b. Tidak
- D55. Apakah kader tersebut aktif dalam kegiatan ? a. Ya b. Tidak
- D56. Apakah kader tersebut cekatan dalam setiap tindakan ? a. Ya b. Tidak
- D57. Apakah kegiatan tetap berjalan ketika kader tidak hadir ? a. Ya b. Tidak
- D58. Intensitas kegiatan bidang ekonomi dalam 1 bulan dilaksanakan berapa kali ?
- D59. Apakah ada pelatihan kader Ekonomi ? a. Ya b. Tidak
- D60. Apakah ada kerjasama dengan Dinas atau Pemerintah Setempat ?
 a. Ada (*Instansi*) b. Tidak
- D61. Apakah ada kerjasama dengan Instansi Pendidikan ?
 a. Ada (*Sebutkan*) b. Tidak
- D62. Apakah ada perubahan setelah kegiatan bidang ekonomi ini dilakukan ?
 a. Ada (*Sebutkan*) b. Tidak

E. PRINSIP

NO	PERTANYAAN	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
PARTISIPASI					
E1	Posdaya membutuhkan modal untuk melakukan kegiatan				
E2	Saya senang menyumbang ide untuk program posdaya				
E3	Saya senang menyumbangkan dana untuk kegiatan posdaya				
E4	Saya akan menyumbang ide untuk program posdaya				
E5	Saya akan menyumbangkan dana untuk kegiatan posdaya				
E6	Saya telah menyumbang ide untuk program posdaya				
E7	Saya telah menyumbangkan dana untuk kegiatan posdaya				
KEPENTINGAN KOMUNITAS					
E8	Posdaya merupakan kegiatan untuk mensejahterahkan masyarakat				
E9	Saya senang membantu kegiatan posdaya				
E10	Saya akan membantu kegiatan posdaya				
E11	Saya telah membantu kegiatan posdaya				
SWADAYA					
E12	Posdaya merupakan kegiatan yang				

	dilaksanakan oleh masyarakat				
E13	Saya senang aktif dalam kegiatan posdaya				
E14	Saya akan aktif dalam kegiatan posdaya				
E15	Saya telah aktif dalam kegiatan posdaya				
KERJASAMA					
E16	Posdaya merupakan kegiatan yang dilakukan bersama sama masyarakat				
E17	Saya senang bekerjasama dengan kader dan anggota lain				
E18	Saya akan bekerjasama dengan kader dan anggota lain				
E19	Saya telah bekerjasama dengan kader dan anggota lain				
SINERGI					
E20	Posdaya dapat berkembang dengan bekerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah				
E21	Saya senang bekerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah				
E22	Saya akan bekerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah				
E23	Saya telah bekerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat				
KEBERLANJUTAN					
E24	Posdaya merupakan kegiatan untuk mengurangi ketergantungan kepada bantuan dari luar				
E25	Saya senang menggunakan sumber daya lokal untuk kegiatan posdaya				
E26	Saya akan menggunakan sumber daya lokal untuk kegiatan posdaya				
E27	Saya telah menggunakan sumber daya lokal untuk kegiatan posdaya				